

PENGARUH MEDIA FILM “RANAH 3 WARNA” DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Naufal Rakha Kusuma^{1*}, Aniek Wirastania²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1*,2}

) Corresponding author, email: rakhakusuma73@gmail.com^{1}, aniek@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of utilizing Ranah 3 Warna film media in group guidance services on enhancing students' interpersonal communication skills at SMA Hang Tuah 4 Surabaya. The research employs a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The study subjects consisted of four 11th-grade students at SMA Hang Tuah 4 Surabaya who had low interpersonal communication skills. Data was collected through questionnaires and documentation, then analyzed using the Wilcoxon nonparametric statistical test with the assistance of SPSS version 26.0. Based on the research findings, the Ranah 3 Warna film media has been proven effective in improving students' interpersonal communication skills through group guidance services. Using a quantitative approach and pre-experimental design, this research shows that after intervention with film media, there was a significant increase in students' interpersonal communication skills. These findings indicate that using film as a medium in group guidance can be an effective method for helping students develop their communication skills)

Keywords

Keywords
Film media, group guidance services. Interpersonal Communication

ABSTRAK

Studi ini meneliti efektivitas media film Ranah 3 Warna dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest, penelitian ini melibatkan empat siswa kelas XI dengan keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film Ranah 3 Warna efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok, penelitian ini menunjukkan bahwa setelah intervensi dengan media film, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan film sebagai media dalam bimbingan kelompok dapat menjadi metode yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Kata Kunci

Kata kunci Media film, layanan bimbingan kelompok. Komunikasi Interpersonal

Cara mengutip: Kusuma, N. R., & Wirastania, A. (2025). Pengaruh Media Film “Ranah 3 Warna” Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Atas. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 12(1), 61-75.
<https://doi.org/10.29407/nor.v12i1.25056>

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting bagi siswa, terutama di jenjang SMA, karena menjadi faktor utama dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap aktivitas memerlukan komunikasi yang terstruktur dan dinamis agar dapat mencapai tujuan dengan efektif. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai metode yang paling efisien dalam membentuk perilaku, sikap, serta cara berpikir siswa dalam menyampaikan pendapat dan memahami sudut pandang orang lain. Namun, demikian, sejumlah pelajar menemui hambatan dalam berinteraksi, baik di ranah akademik maupun dalam keseharian mereka. Keterbatasan dalam komunikasi dengan teman sebaya sering kali menyebabkan mereka kesulitan berinteraksi. Pada usia remaja, banyak siswa SMA yang belum mampu berkomunikasi dengan baik, yang ditandai dengan sikap cuek, rasa malu bertanya kepada guru meskipun dalam kesulitan, serta kebiasaan memotong pembicaraan orang lain sebelum mereka selesai berbicara. Selain itu, hubungan sosial mereka cenderung kurang baik, bahkan dalam lingkungan rumah, siswa sering kali hanya menyimak informasi terkait tugas atau jadwal sekolah tanpa berani menanggapi atau bertanya lebih lanjut. Kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dalam interaksi sosial dikenal sebagai kemampuan komunikasi interpersonal, menurut Sugiyo dalam (Azlina, 2022).

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, riset ini mengusung judul "Dampak Pemanfaatan Media Film dalam Pendampingan Kelompok terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII." Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena komunikasi merupakan elemen fundamental dalam dinamika sosial dan perkembangan individu, khususnya bagi peserta didik. Tanpa keterampilan komunikasi yang efektif, siswa akan menghadapi hambatan dalam mengoptimalkan potensi diri. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dapat berimplikasi negatif terhadap peningkatan kompetensi dan keterampilan akademik maupun non-akademik mereka. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa agar lebih efektif dan bijaksana, sehingga mereka mampu beradaptasi dan bersaing di masa depan.

Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering terjadi adalah komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Jenis komunikasi ini memiliki peran signifikan dalam menjalankan fungsi instrumental, yakni sebagai media untuk memengaruhi atau meyakinkan individu lain. Dengan melibatkan seluruh pancaindra, efektivitas dalam membujuk melalui komunikasi ini dapat semakin ditingkatkan. Sebagai bentuk komunikasi yang paling menyeluruh dan mendalam, komunikasi antarpribadi akan tetap memegang peranan krusial selama insan masih dianugerahi perasaan (Kamaruzzaman, 2016).

Menurut DeVito, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai mekanisme pertukaran informasi antara perorangan atau kelompok, di mana dampak serta tanggapan berlangsung secara instan. Dengan demikian, komunikasi ini dapat dipandang sebagai interaksi langsung yang memungkinkan individu memperoleh reaksi secara segera, baik melalui tuturan lisan maupun ekspresi nonverbal (Sahputra, 2018). Dalam kehidupan manusia, komunikasi interpersonal antara penyampai dan penerima pesan bertujuan untuk saling memahami dan

mencapai kesepahaman. Menurut Devito, tujuan utama komunikasi ini meliputi penemuan jati diri, eksplorasi lingkungan, pembentukan hubungan bermakna, serta penyesuaian sikap dan perilaku sesuai konteks sosial. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, individu dapat memperkuat interaksi dan membangun hubungan yang lebih efektif (Dwicahya, et al., 2022). Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. (Saputra, 2020).

Komunikasi interpersonal memungkinkan seseorang menyampaikan ide, perasaan, emosi, dan informasi secara langsung atau melalui interaksi tatap muka dengan orang lain. Ketika kemampuan berkomunikasi kurang baik, dapat terjadi kesalahpahaman, konflik, bahkan risiko penolakan atau diabaikan oleh lawan bicara. Menurut Griffin and Moorhead (2007), komunikasi interpersonal yang efektif dan bermanfaat terjadi ketika individu dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain, menghormati, serta memiliki rasa nyaman, afeksi, dan kebersamaan dalam interaksi (Arbi. et al., 2021).

Komunikasi antarpribadi merupakan mekanisme pertukaran wawasan yang terjadi antara dua individu atau lebih melalui interaksi langsung, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara eksplisit, dan penerima memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan secara segera. West and Turner (2008) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai interaksi yang berlangsung secara langsung antara dua pihak. Dalam konteks ini, komunikasi antarpribadi berperan sebagai medium bagi individu untuk berbagi ide serta perspektif dengan orang lain. Hubungan antara instruktur dan peserta kebugaran menjadi salah satu elemen krusial dalam menunjang keberhasilan penerapan gaya hidup sehat. Model komunikasi ini dapat meliputi sesi konsultasi, diskusi interaktif, perancangan program serta strategi latihan, hingga penyampaian motivasi dan edukasi kepada peserta (Anggraini. et al., 2022).

Untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif, terdapat beberapa kriteria utama Keterbukaan (Openness) – Bersikap jujur terhadap pikiran dan perasaan yang muncul. Empati (Empathy) Menunjukkan pemahaman terhadap orang lain melalui mimik wajah, bahasa tubuh, tatapan mata, atau sentuhan yang sesuai. Positif (Positiveness) – Menyampaikan dan mendorong interaksi dengan energi positif. Kesetaraan (Equality) – Menciptakan hubungan yang menghargai nilai dan kontribusi masing-masing pihak meskipun terdapat perbedaan sosial. Dengan memenuhi kriteria ini, seseorang dapat membangun komunikasi yang lebih efektif, harmonis, dan bermakna dalam interaksi sosialnya (Endah. et al., 2021). Menurut Gitosudarmo, Interaksi antarpribadi merupakan mekanisme pertukaran informasi antara dua individu secara langsung (berhadapan), baik melalui ekspresi lisan maupun isyarat nonverbal, di mana pesan yang disampaikan oleh penyampai akan memperoleh tanggapan segera dari penerima (Muhammad. et al., 2023).

Sebagaimana diungkapkan oleh Berger (dalam Ety, 2013), komunikasi dapat dimaknai sebagai telaah terhadap dinamika penciptaan, serta dampak dari berbagai struktur tanda dan simbol, yang dikembangkan melalui penerapan teori-teori yang teruji dan dapat

digeneralisasi guna memahami fenomena yang berkaitan dengan konstruksi, efek, serta mekanisme kerja dari beragam sistem tanda dan lambang. Secara akademik, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima, baik secara langsung maupun melalui perantara, dengan tujuan memperoleh tanggapan atau respons (Arsita. et al., 2023), Salah satu wujud fasilitasi dalam bimbingan dan konseling yang dinilai efisien dalam mendukung peserta didik mengasah keterampilan interaksi antarpribadi adalah pembinaan kelompok. Secara keseluruhan, layanan ini bertujuan untuk mengasah kecakapan bersosialisasi, khususnya dalam memperkuat kapabilitas komunikasi bagi partisipan (Madihah & Susanto, 2017).

Layanan Konseling dan Bimbingan berperan sebagai salah satu strategi serta fasilitas yang mendukung efektivitas bimbingan kelompok. Pemanfaatan media film dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang dapat dimaknai sebagai bentuk pendampingan bagi individu dalam suasana kolektif. Bimbingan kelompok mencakup penyampaian wawasan serta pelaksanaan aktivitas bersama yang mengeksplorasi beragam isu, termasuk aspek pendidikan, dunia kerja, pengembangan karier, dinamika kehidupan pribadi, serta interaksi sosial (Hartanti, 2022). Menurut Prayitno dan Amti, bimbingan kelompok adalah pendekatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membimbing beberapa individu secara bersamaan, efektif bagi peserta dengan masalah serupa dan kesiapan menerima arahan (Theressa. et al., 2021).

Sinematografi merupakan salah satu wahana komunikasi yang mengalami pertumbuhan signifikan. Dinamika industri perfilman, khususnya di Indonesia, menunjukkan tren progresif yang tercermin dari meningkatnya jumlah audiens atau penikmat layar lebar yang mengunjungi bioskop (Lazuardi & Hasbullah, 2023). "Cinema therapy merupakan salah satu sarana dalam bimbingan dan konseling yang menyajikan film-film inspiratif bagi peserta didik. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk mengamati dan mengevaluasi film berdasarkan dinamika interaksi antar karakter, konteks lingkungan, serta permasalahan personal. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun keterkaitan yang mendukung pencapaian efek terapeutik yang konstruktif" (Alestia. et al., 2024). Selanjutnya Sesel and Hesley (Fatchurahman, 2017) menyatakan bahwa sinema berperan sebagai terapi dalam mengatasi hambatan emosional. Terapi film merangsang kreativitas, meningkatkan introspeksi, dan mengasah keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Bahri et al., 2022). Film merupakan medium yang berdaya guna dalam mengisahkan narasi yang memukau serta membangkitkan emosi para pemirsa (Anugrah. et al., 2023)

Metode yang diterapkan dalam intervensi ini berupa layanan konseling kelompok dengan pemanfaatan media film. Berdasarkan pandangan Winkel & Sri Hastuti, konseling kelompok merupakan suatu forum diskusi yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan personal dan sosial setiap individu di dalamnya, serta mengoptimalkan sinergi dalam kelompok guna mencapai berbagai tujuan yang bernilai positif bagi para partisipan (Astuti et al., 2019). Layanan pembinaan kelompok melalui media sinematografi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi peserta. Dengan mengeksplorasi emosi dan perspektif, mereka belajar membangun interaksi sosial yang lebih terbuka. Menurut Kamus Besar, film adalah rangkaian

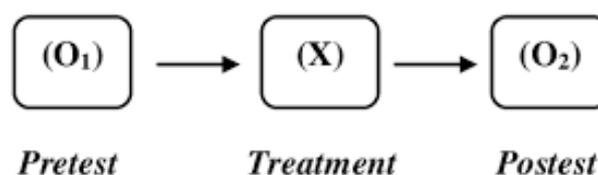
visual bergerak yang tersimpan dalam media seluloid berbentuk negatif. Salah satu metode efektif adalah diskusi kelompok setelah pemutaran film bertema komunikasi, yang membantu siswa mengekspresikan perasaan secara sistematis. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling sebagai pengamat, mencatat dinamika serta kendala dalam diskusi. Penggunaan film bertema komunikasi interpersonal terbukti membantu mengatasi permasalahan siswa, sekaligus memberikan wawasan, konsep, dan contoh perilaku yang mendukung komunikasi efektif (Susilaningih, 2018).

Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dan Amti, layanan ini merupakan pendampingan yang mengoptimalkan aktivitas kolektif guna membimbing sejumlah individu secara bersamaan. Pendekatan ini menunjukkan efektivitasnya ketika para peserta menghadapi permasalahan yang sejenis serta bersedia menerima arahan dalam kerangka bimbingan kelompok (Hilmi, et al., 2024). Media auditori-visual, seperti rekaman bergerak, sinema, atau seni sinematografi, telah terbukti berperan dalam memperkaya keterampilan berbahasa peserta didik. Dalam ranah bimbingan dan konseling, seni sinematografi dimanfaatkan sebagai instrumen penyampaian layanan, bukan sebagai metode inti maupun tujuan utama. Oleh karena itu, penerapannya perlu diintegrasikan dengan metode lain, seperti dialog interaktif, pemaparan verbal, serta pemberian tugas, guna mengoptimalkan efektivitas layanan (Gitna & Wiyono, 2011). Sinematografi dapat dirumuskan secara ringkas sebagai narasi yang disampaikan kepada audiens melalui susunan visual yang dinamis. Film, atau citra bergerak, merupakan rangkaian frame berurutan yang ditampilkan secara mekanis melalui lensa proyeksi, menciptakan ilusi pergerakan pada layar. Dalam konteks edukasi, film berperan dalam mewujudkan tiga tujuan fundamental, yakni aspek kognitif (pemahaman dan akuisisi pengetahuan), psikomotorik (pengembangan keterampilan praktis), serta afektif untuk pembentukan karakter dan ekspresi emosional (Effendi, 2021).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan dengan media film dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dalam kehidupan yang akan mendatang. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi media film sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sosial, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan interpersonal yang mungkin muncul di kemudian hari.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh suatu intervensi terhadap objek penelitian dalam kondisi yang terkelola secara sistematis. Eksperimen yang digunakan mengacu pada desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2019), bahwa penelitian eksperimental bertujuan mengevaluasi dampak perlakuan tertentu dalam lingkungan yang terkendali.



Gambar 1. Desain Penelitian *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-2A SMA Hang Tuah 4 Surabaya yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan. Sampel diambil secara purposif, yaitu siswa dengan kategori rendah dalam komunikasi interpersonal, yang ditentukan melalui langkah-langkah pemberian angket, scoring, pengelompokan berdasarkan kategori tinggi-sedang-rendah, dan pemilihan responden dalam kategori rendah. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana yang dijadikan sampel adalah yang memiliki skor rendah dari pengerjaan pretes. Sedangkan metode pengumpulan data mengikuti panduan Sugiyono (2019), yang menekankan bahwa pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian dan dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara, salah satunya melalui penggunaan skala pengukuran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah skala pengukuran berbentuk skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat siswa terhadap fenomena komunikasi interpersonal sebagai variabel penelitian. Skala ini terdiri dari lima pilihan respons: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1), yang diisi dengan tanda centang sesuai kondisi aktual responden. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS v26 terhadap 25 responden, untuk mengukur validitas konstruk, yaitu sejauh mana instrumen dapat mengukur konsep yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel (0,3365). Proses validasi meliputi pemilihan variabel, ekstraksi faktor awal dan rotasi, hingga penyusunan skala final. Sementara itu, reliabilitas instrumen dianalisis dengan koefisien Cronbach's Alpha, menghasilkan nilai sebesar 0,621 (berdasarkan item mentah) dan 0,711 (berdasarkan item yang telah distandarkan) dari 37 butir, yang menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan alat ukur dalam mengukur komunikasi interpersonal.

HASIL

Pemilihan objek studi dalam riset ini dilaksanakan melalui distribusi kuesioner yang disusun secara terstruktur guna menghimpun data yang selaras dengan tujuan penelitian. Proses penyebaran kuesioner mempertimbangkan keterwakilan sampel agar informasi yang diperoleh merepresentasikan karakteristik populasi secara komprehensif. Selain itu, kuesioner didistribusikan menggunakan metode yang tepat, baik secara langsung, guna memastikan partisipan dapat mengisi dengan mudah serta memberikan respons yang autentik dan terukur.

Uji awal berupa kuesioner perdana mengenai komunikasi interpersonal pada kesempatan ini didistribusikan kepada para peserta didik di SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2024. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan uji awal tersebut, dilakukan proses seleksi guna menentukan empat

individu yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan peserta dilakukan dengan saksama, mempertimbangkan hasil pengukuran skala serta faktor-faktor relevan lainnya yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dengan demikian, peserta yang terpilih diharapkan dapat menyajikan data yang akurat dan komprehensif untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Data Pre-Test Sebelum Pelaksanaan Treatment

| No. | Kode Responden | Skor Total | Kategori |
|-----|----------------|------------|----------|
| 1. | FAAS | 75 | RENDAH |
| 2. | DCLL | 74 | RENDAH |
| 3. | ATP | 79 | RENDAH |
| 4. | AJA | 78 | RENDAH |

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel dan ilustrasi di atas, ditemukan bahwa terdapat empat peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam komunikasi interpersonal, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya strategi intervensi yang tepat guna membantu siswa mengatasi kendala dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di masa mendatang. Sebagai langkah tindak lanjut, dirancang program bantuan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam enam sesi pertemuan. Layanan ini mengadopsi media film Ranah 3 Warna sebagai pendekatan bertahap yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mereka dengan mengidentifikasi, memahami, serta mengatasi faktor penghambat secara sistematis. Diharapkan, layanan bimbingan ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa sekolah menengah atas (SMA) yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam program bimbingan dengan lebih percaya diri dan mampu mengungkapkan gagasan serta perasaan mereka secara lebih efektif.

Program pendampingan kelompok berbasis sinema untuk mengoptimalkan interaksi interpersonal peserta didik. Pendampingan kelompok yang memanfaatkan medium sinema merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di masa mendatang. Program ini dirancang guna menunjang perkembangan individu, memperkuat kompetensi berkomunikasi, serta memanfaatkan film sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan rasa percaya diri dalam bentuk visual yang sistematis dan terarah.

Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pemanfaatan media film Ranah 3 Warna guna mengoptimalkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dilaksanakan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, yakni peserta didik dan peneliti. Setiap sesi intervensi dirancang secara sistematis dan terstruktur, berlandaskan pedoman RPL yang telah disusun oleh peneliti, mencakup aspek waktu serta kelengkapan sarana yang digunakan. Layanan bimbingan kelompok berbasis film ini dilaksanakan sebanyak enam kali

pertemuan dengan durasi berkisar antara 45 hingga 60 menit. Rincian lebih lanjut mengenai pelaksanaan layanan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Rincian Treatment

| Pertemuan Ke- | Kegiatan | Tanggal Pelaksanaan |
|---------------|---|-------------------------|
| 1 | Pelaksanaan pre-test kepada peserta didik melalui distribusi kuesioner. | Selasa, 5 November 2024 |
| 2 | Penyampaian pemaparan mengenai karakteristik peserta didik, nilai-nilai yang dianut, tingkat kesukarelaan, serta komitmen mereka. | Rabu, 6 November 2024 |
| 3 | Pelaksanaan layanan informasi terkait tujuan dan dampak bimbingan kelompok, serta proses pembentukannya. | Kamis, 7 November 2024 |
| 4 | Diskusi mengenai tema pengaruh media film dalam bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. | Senin 11, November 2024 |
| 5 | Penyelenggaraan layanan berbasis media film dengan melakukan ulasan serta menyoroti poin-poin krusial dalam komunikasi interpersonal. | Jumat, 22 November 2024 |
| 6 | Pelaksanaan post-test kepada peserta didik melalui distribusi kuesioner. | Senin 25, November 2024 |

Berdasarkan hasil pasca-uji, bimbingan kelompok dengan media film Ranah Tiga Warna menunjukkan peningkatan signifikan dalam komunikasi interpersonal subjek penelitian (N=4). Setiap partisipan mengalami peningkatan skor dibandingkan pra-uji, meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan film tersebut berkontribusi positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal.

Dalam fase awal penelitian, berdasarkan hasil uji pendahuluan, diperoleh informasi bahwa terdapat empat peserta didik dengan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang tergolong rendah. Kelima peserta didik ini dijadikan subjek utama penelitian dan diberikan intervensi berupa penyampaian materi melalui pemanfaatan media film sebagai elemen pendukung dalam layanan bimbingan kelompok. Selama proses intervensi berlangsung, peserta didik diarahkan untuk mendalami konsep komunikasi serta memahami signifikansinya sebagai sarana esensial dalam merancang masa depan mereka.

Setelah intervensi berakhir, dilakukan evaluasi akhir guna menilai tingkat efektivitas layanan yang telah diberikan. Penilaian ini diterapkan pada empat partisipan penelitian yang tergolong dalam kategori komunikasi interpersonal. Setiap peserta diminta untuk mengisi instrumen pengukuran komunikasi interpersonal yang telah disusun sebelumnya. Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek, termasuk pemahaman peserta mengenai signifikansi komunikasi interpersonal, kapabilitas mereka dalam merancang strategi yang realistis, serta pemanfaatan media film *Ranah 3 Warna* sebagai sarana visualisasi terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Temuan ini menunjukkan perbedaan yang dialami peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok. Peningkatan terjadi baik dalam pemahaman materi maupun kemampuan menerapkan strategi komunikasi interpersonal melalui media film. Berikut hasil lengkap pengisian skala.

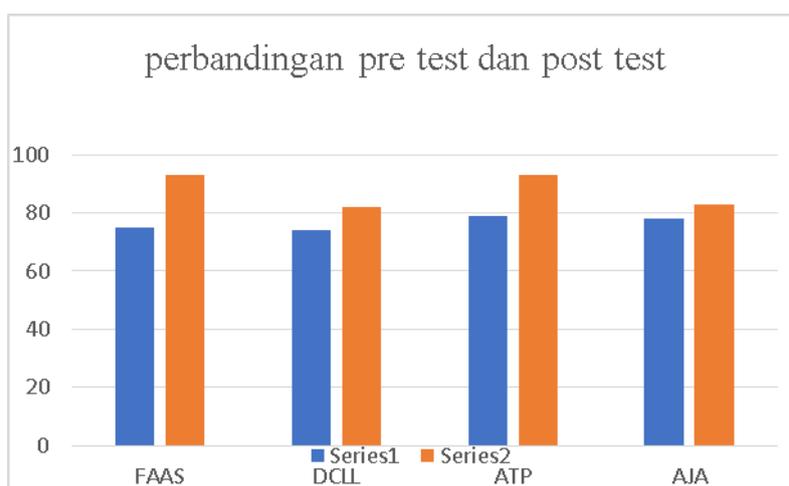
Tabel 3. Data Post-test Setelah Dilakukan Treatment

| No. | Kode Responden | Skor Total | Kategori |
|-----|----------------|------------|----------|
| 1. | FAAS | 93 | TINGGI |
| 2. | DCLL | 82 | TINGGI |
| 3. | ATP | 93 | TINGGI |
| 4. | AJA | 83 | TINGGI |

Hasil post-test menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada siswa menghasilkan perubahan signifikan dari kategori sedang ke tinggi. Temuan ini mengindikasikan peningkatan substansial dalam komunikasi interpersonal partisipan penelitian (N=4) setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan media film Ranah 3 Warna. Skor post-test juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pre-test pada setiap responden, meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media film tersebut berdampak positif pada keterampilan komunikasi interpersonal.

Evaluasi komparatif antara hasil asesmen pra-uji dan pasca-uji mengindikasikan bahwa keempat peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini mengalami perkembangan signifikan dalam memahami serta mengaplikasikan keterampilan komunikasi mereka. Berdasarkan parameter penilaian, kemajuan tersebut tergolong dalam kategori tinggi, menandakan efektivitas intervensi bimbingan kelompok berbasis media film dalam mengoptimalkan komunikasi interpersonal

Untuk memberikan ilustrasi yang lebih komprehensif, data hasil evaluasi terhadap komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah perlakuan dirangkum dalam tabel analisis berikut. Tabel ini mencantumkan skor pra-uji dan pasca-uji dari setiap responden, beserta selisih skor yang merepresentasikan tingkat peningkatan yang telah dicapai.



Grafik 1. Perbandingan Pre Dan Post

Berdasarkan data hasil penelitian, terungkap bahwa seluruh peserta didik yang semula tergolong dalam kategori moderat dalam keterampilan komunikasi interpersonal mengalami peningkatan signifikan, sehingga beralih ke kategori tinggi setelah menerima perlakuan. Perbandingan antara hasil asesmen awal (pre-test) dan asesmen akhir (post-test)

menunjukkan adanya transformasi pada setiap individu dalam memahami serta menerapkan strategi komunikasi secara optimal. Peningkatan ini merefleksikan efektivitas layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media film dalam mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal secara lebih efisien dan konstruktif.

Penelitian ini menganalisis dan mengevaluasi dua himpunan data guna menelaah sejauh mana pemanfaatan media sinematik *Ranah 3 Warna* dalam layanan konseling kelompok memberikan dampak yang substansial terhadap optimalisasi keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Pengujian komparatif terhadap hasil evaluasi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen diterapkan melalui pendekatan Uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan guna menentukan dampaknya. Untuk mempermudah analisis, peneliti menggunakan SPSS for Windows versi 26.0. Hasil perhitungan menunjukkan perubahan signifikan dalam komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya, mengindikasikan bahwa penggunaan media film dalam bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Hasil komprehensif dari analisis Uji Wilcoxon mengenai dampak film “Ranah 3 Warna” dalam sesi bimbingan kelompok untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| | pre tes - pos test |
| Z | -2,023 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,043 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Metode dalam menerapkan teknik Uji Wilcoxon. Prinsip penentuan keputusan didasarkan pada: Hipotesis nihil (H_0): Tiada disparitas antara periode pra dan pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media sinematik. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a): Terdapat disparitas antara kondisi pra dan pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang mengintegrasikan media sinematik.

Keputusan dalam riset ini ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang diperoleh dari tabel pengujian Wilcoxon. Parameter signifikansi tersebut kemudian dievaluasi dengan membandingkannya terhadap ambang batas alpha (α) sebesar 0,05 sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan. Pedoman yang diterapkan adalah sebagai berikut: apabila nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak valid, sementara hipotesis alternatif (H_a) dikonfirmasi. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. sama dengan atau lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima, dan H_a tidak dapat diterima.

Berdasarkan temuan hasil analisis data, nilai Asymp. Sig yang diperoleh tercatat sebesar 0,043. Mengingat bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak dapat diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam skor perencanaan peningkatan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media film.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah dapat diverifikasi. Pemanfaatan media film dalam layanan bimbingan kelompok terbukti berdaya guna dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas XI-2A SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa media film berbasis sosiodrama efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Teknik ini terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi siswa yang berdampak pada peningkatan keterampilan sosialnya (Falah & Widyarto, 2023). Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Rahma, 2023) yaitu tentang terapi film dalam bimbingan kelompok dinilai dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi dalam masyarakat melalui peningkatan keterampilan individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

Selain itu hasil penelitian ini jika dikaji dengan lebih lanjut sesuai dengan hasil penelitian Susilaningsih (2018) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media film terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok yang didukung oleh media film memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Peningkatan efektivitas sebesar 16,14% pada penelitian memperkuat bukti bahwa film dapat berfungsi sebagai instrumen pendukung yang strategis dalam layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini terbukti relevan dan bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam ranah pendidikan. Hal ini senada dengan penelitian Tohari, (2024) yang menyatakan bahwa dialog interpersonal yang ditampilkan dalam film Rukuh secara efektif mengilustrasikan urgensi empati, solidaritas sosial, serta penghormatan terhadap praktik keagamaan di kalangan siswa dengan latar belakang keyakinan yang beragam.

Penggunaan teknik cinema therapy juga dinilai efektif dalam meningkatkan self efficacy diri karier pada seorang individu (Isna & Winingsih, 2022). Peningkatan self efficacy diri yang terjadi pada seorang individu dapat diawali dari kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dari individu. Kemampuan komunikasi yang baik secara signifikan dapat berdampak dalam meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga hal ini secara otomatis dapat meningkatkan self efficacy karier pada seorang individu. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian (Wicaksono, 2018) yang menyatakan bahwa implementasi metode cinema therapy efektif dalam meningkatkan konsep diri yang bersifat positif pada para siswa. Penggunaan media film dapat memberikan motivasi pada siswa dalam meningkatkan self efficacy dan self

konsep positif, dimana dua hal ini merupakan bagian penting yang menunjang kemampuan komunikasi interpersonal seorang individu

Temuan penelitian pada penelitian ini mengonfirmasi bahwa layanan konseling kelompok berbasis media sinematik tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, tetapi juga terbukti efektif dalam membangun pengalaman pembelajaran yang bermakna serta kontekstual, sejalan dengan prinsip teori pembelajaran sosial-kognitif. Peningkatan interaksi interpersonal yang dialami oleh keempat partisipan mengindikasikan bahwa media sinematik merupakan instrumen yang ampuh dalam membantu peserta didik memahami, mengimplementasikan, dan mengasah kompetensi yang esensial bagi masa depan mereka.

Implikasi hasil penelitian ini dalam bidang BK terutama pada Film sebagai media audiovisual dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang mendukung peningkatan komunikasi interpersonal dalam bimbingan kelompok. Pendekatan semiotik pada film memberikan kerangka analisis yang mendalam untuk memahami makna simbolik dan pesan dakwah yang dapat memperkaya materi bimbingan kelompok. Penggunaan film dapat menguatkan teori komunikasi interpersonal dan pembelajaran nilai melalui media visual yang memadukan dialog, musik, dan visualisasi sehingga mempermudah pemahaman dan internalisasi nilai oleh peserta.

Keterbatasan Penelitian pada Penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotik yang bersifat subjektif, sehingga interpretasi pesan dalam film bisa berbeda antar peneliti dan peserta. Fokus penelitian terbatas pada pesan dakwah dan moral yang terkandung dalam film, belum mengkaji secara mendalam efek langsung penggunaan film terhadap peningkatan komunikasi interpersonal secara kuantitatif. Penggunaan film sebagai media bimbingan kelompok memerlukan fasilitas dan kesiapan teknis yang mungkin belum tersedia di semua lembaga BK. Penelitian ini belum mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas film dalam bimbingan kelompok, seperti karakteristik peserta, durasi pemutaran, dan metode fasilitasi diskusi. Keterbatasan ini menjadi dasar untuk menyusun saran pengembangan penelitian dan praktik bimbingan kelompok dengan media film agar lebih komprehensif dan terukur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik Wilcoxon untuk mengevaluasi dampak intervensi kelompok menggunakan media film Ranah 3 Warna terhadap keterampilan komunikasi interpersonal di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan, dengan nilai Sig sebesar 0,043, yang menunjukkan bahwa intervensi kelompok efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Harapannya penelitian ini bisa ditujukan menggunakan media film yang beragam yang berguna dalam media bk untuk mengembangkan serta mengatasi permasalahan siswa maupun kehidupan sosial serta meningkatkan komunikasi interpersonal. Selain itu, studi ini mengonfirmasi bahwa film *Ranah 3 Warna* berperan sebagai sarana yang ampuh dalam

mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam ranah komunikasi antarpribadi. Karya sinematik ini menyajikan representasi perilaku serta nilai-nilai esensial yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik guna memperkaya keterampilan berkomunikasi mereka, termasuk kefasihan berbicara, kemampuan menyimak secara aktif, serta keberanian dalam mengekspresikan gagasan dengan penuh keyakinan.

Melalui layanan konsultasi kelompok, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi, mendalami, serta mengimplementasikan keterampilan komunikasi yang diperoleh dari tayangan sinematik, sehingga berkontribusi pada peningkatan signifikan dalam dinamika interaksi sosial mereka. Simpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa media film tidak sekadar berperan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang mampu memengaruhi ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alestia, A., Suriatie, M., & Feronika, N. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Pemahaman Bullying Pada Siswa Di Smp Negeri 6 Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.14714>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anugrah, B., Anggie Septiani, P., & Ubaidillah, M. (2023). Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling Analisis Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 50–58. <https://journal.iainpalu.ac.id/index.php/nosipakabelo/>
- Arbi, M., Dedi, B. ;, & Rahadi, R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Jurnal Communicology* , 9(1), 123–137. <http://journal.unj.ac.id/>
- Arsita, J. N., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(1), 98–123.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Azlina, Y. (2022). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Smp Xyz. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 29. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1791>
- Bahri, S., Nurbaity, N., & ARIFAH, R. (2022). Efektivitas Cinema Therapy Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii-a Smp Muhammadiyah Kampung Pisang. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(2), 142–149. <https://doi.org/10.15548/atj.v8i2.4660>

- Dwicahya, M., Purwanti, S., & Arsyad, A. W. (2022). Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa Smp Nasional Kps Balikpapan). *EJournal Lmu Komunikasi*, 10(3), 13–26.
- Effendi, B. (2021). Penggunaan Media Film Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i1.59-68>
- Endah, N., Eti Rohaeti, E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>
- Falah, S. Z. N., & Widyarto, W. G. (2023). Pengaruh Metode Sosiodrama untuk Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Kelas VII. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 108-121.
- Gitna, B. A., & Wiyono, B. D. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA CINEMATOGRAPHY DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMAN 1 BABAT. *Jurnal BK UNESA*, 12(4), 990-1000.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. UD Duta Sablon.
- Hilmi, Y., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Video Edukasi terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP. *Journal of Education Research*, 5(2), 1832–1836. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1021>
- Isna, N. M., & Winingsih, E. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 760–771. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45717>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Lazuardi, A. B., & Hasbullah, H. (2023). Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal dalam Film Pulang. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 929–942. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i4.195>
- Madihah, H., & Susanto, D. (2017). Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(3), 13-17.
- Meidiana, N., Afifah, & Annisa, D. fitri. (2024). Bimbingan kelompok menggunakan teknik cinema therapy. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 7(2), 179–185. <https://doi.org/10.22460/fokusv7i2>.
- Muhammad, H. B., Thalib, S. B., & Siring, A. (2023). Penerapan Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/29819/>
- Rahma, S. W. (2023). IMPLEMENTASI CINEMA THERAPY “SATU PERSEN-INDONESIAN

- LIFE SCHOOL” PADA PERILAKU MALADAPTIF SANTRIWATI TMI PUTRI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6(2).
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>
- Salsabila, A., Triawan, H., & Sari, Y. D. (2024). Implementasi Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. 19(2), 279–286. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27832>
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, C. Y. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman 2 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1), 26–36.
- Theresa, F. M., Romiaty, & Feronika, N. (2021). Bimbingan Kelompok Menggunakan Film Pendek Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13(1), 35–41. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/2811>
- Tohari, A. (2024). Komunikasi Interpersonal Siswa di Film Rukuh dalam Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama. 2, 151–173.
- Wicaksono, G. (2018). Efektivitas Metode Cinematherapy Terhadap Peningkatan Konsep Diri Positif Siswa Sma. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 305–313.